

**Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Lingkungan dengan
Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*
Siswa Kelas V SDN 3 Mendawai**

Taswinah
SDN 3 Mendawai

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA materi lingkungan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Serta untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar IPA materi lingkungan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif. Memberikan gambaran metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran . setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan tahun pelajaran 2021/2022 belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I (68,42%), siklus II (81,58%), siklus III (94,74%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa Kelas V SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan serta model pembelajaran koooperatif tipe picture and picture ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPA pada materi lingkungan .

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Pembelajaran Kooperatif, Picture and Picture.

Abstract:

The purpose of this study was to determine the increase in natural science learning achievement in environmental material after the implementation of picture and picture type cooperative learning. As well as to determine the effect of motivation to learn natural science environmental material after the implementation of cooperative learning. Provides an overview of appropriate learning methods in an effort to improve student achievement and make students active in teaching and learning activities. This study used three rounds of action research. each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this study were Class V students at SDN 3 Mendawai, Mendawai District, Katingan Regency for the 2021/2022 academic year. From the results of the analysis it was found that student achievement increased from cycle I to cycle III, namely cycle I (68.42%), cycle II (81.58%), cycle III (94.74%). The conclusion from this study is that cooperative learning methods can have a positive effect on student achievement and motivation in Class V SDN 3 Mendawai, Mendawai District, Katingan Regency and this picture and picture type cooperative learning model can be used as an alternative to science learning on environmental material.

Keywords: Science Learning Outcomes, Cooperative Learning, Picture and Picture.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian atau perubahan tingkah laku yang baru, perubahan itu baik dalam perubahan kebiasaan dan pemahaman. Pendidikan merupakan salah satu keharusan dalam kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu, di dalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang di dalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa yang pembelajar (Faizah, 2017).

Di sini terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar (Nahar, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan

alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Festiawan, 2020).

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan (Suardi, 2018).

Namun kenyataannya, siswa Kelas V SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan belum sesuai dengan apa yang diharapkan seperti yang dijelaskan di atas. Aktivitas yang ditunjukkan siswa tersebut pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang dicapai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, siswa hanya menerima apa yang

disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Sehingga berimbas pada nilai yang diperoleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana KKM untuk mata pelajaran IPA yang digunakan adalah 70. Namun masih terdapat $\pm 60\%$ dari siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Lingkungan mendapat nilai di bawah kriteria tersebut.

Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka akan berakibat buruk pada perkembangan pengetahuan dan hasil belajar siswa dimasa yang akan datang. Perlu adanya upaya untuk memperbaiki keadaan dan mewujudkan harapan yang belum tercapai, yakni meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran diduga dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran

kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat (Ali, 2021).

Menurut Slavin dalam (Sudarsana, 2018) “*Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own.*” Artinya bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. (Eko Prihartiningsih, Eunice Widyanti Setyanigtyas, 2018) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap

pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran (Lubis, 2017). Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan *Power Point* atau *software* yang lain.

Selanjutnya Ari dalam (Ni Made Dwi Handayani, Ni Nyoman Ganing, 2017) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak daripada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”. Berdasarkan pendapat ini dapat di simpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang di pelajari menjadi lebih bermakna bagi

dirinya dan bagi orang-orang di sekelilingnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam penelitian ini dibatasi pada materi Lingkungan mata pelajaran IPA Kelas V semester satu tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktivitas belajar, dan kualitas aktivitas guru IPA materi lingkungan pada siswa Kelas V SDN 3 Mendawai.

KAJIAN LITERATUR

(Marinda, 2020) Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutny, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan proses akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan

membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya (Nungki Anditiasari, Nuriana Rachmani Dewi, 2021).

Berdasarkan karakteristik anak yang telah diuraikan di atas dan hubungannya dengan model pembelajaran *Picture and Picture*, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menekankan pada kerja kelompok dan menyajikan materi pelajaran lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk proaktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok (Prihanto, 2013).

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal

melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Sehingga dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan (Sri Wahyuni, Kasmianti, 2021).

Manusia dan makhluk hidup lainnya sangat membutuhkan udara untuk bernapas. Udara yang dihirup mengandung oksigen. Udara yang kita perlukan untuk bernapas adalah udara yang bersih. Udara yang bersih banyak mengandung oksigen. Selain udara, manusia membutuhkan air untuk mandi, minum, dan memasak. Kamu

memeroleh udara dan air dari lingkungan sekitarmu. Oleh karena itu, kamu harus selalu menjaga lingkungan sekitarmu agar kamu mendapat air dan udara yang bersih dan segar.

Picture and Picture adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar (Hasna, 2022). Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasang satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang mengembangkan pengertian dan konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D, 2016)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kematangan rasional dan tindakan melaksanakan tugas dengan pengkajian berdaur, yaitu diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Arikunto, 2021).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Masing-

masing tindakan dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Data yang didapatkan adalah data kuantitatif berupa hasil lembar kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, serta hasil tes belajar pada akhir siklus. Teknik pengumpulan data yaitu dari hasil belajar siswa, data aktivitas siswa pada lembar observasi, data aktivitas guru diambil dari lembar observasi guru.

Data hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dan hasil observasi kegiatan siswa disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dengan skala persentasi:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah hasil observasi ditemukan dengan skala persentasi, kemudian sajikan dalam bentuk grafik yang mana sebelumnya telah diinterpretasikan terlebih dahulu dengan kriteria:

a. Kriteria Kegiatan Pembelajaran Guru

Kurang Aktif	1 – 25 %
Cukup Aktif	26 – 50 %
Aktif	51 – 75 %
Sangat Aktif	76 – 100 %

b. Kriteria Aktivitas Siswa

Kurang Aktif	1 – 25 %
Cukup Aktif	26 – 50 %

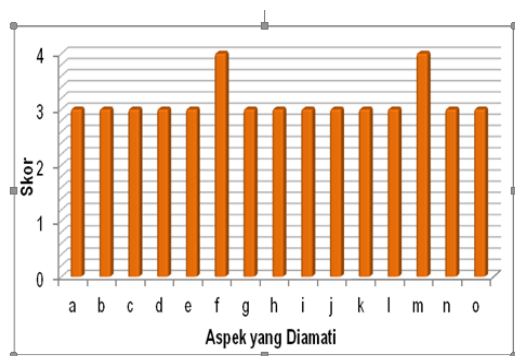
Aktif	51 – 75 %
Sangat Aktif	76 – 100 %

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa, secara individu dikatakan tuntas belajar apabila siswa mencapai nilai $\geq 70,00$ dan secara klasikal tuntas belajar apabila 80% siswa mendapat nilai $\geq 70,00$.
2. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan skor nilai \geq baik.
3. Adanya peningkatan kualitas aktivitas guru dalam mengikuti proses pembelajaran dengan skor nilai \geq baik.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru mendapat skor 47 atau kategori baik. Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 78,33%. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran oleh guru dapat disajikan pada grafik 3 berikut.



Gambar 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa skor perolehan yang dicapai dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru mendapat nilai rata-rata 3,13 atau kategori aktif.

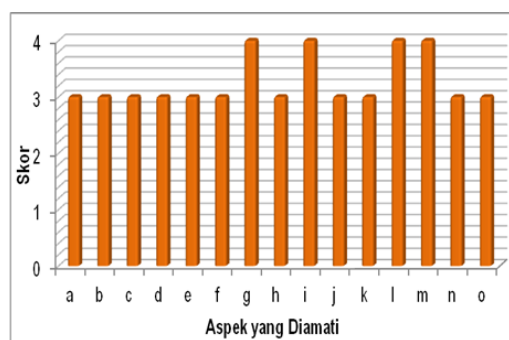
Ketuntasan belajar siswa yang didapat dari tugas individu sebagai evaluasi akhir siklus yang dilaksanakan pada siklus I dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Rentang Nilai Tes	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Klasifikasi	Ket.
90 – 100	5	16,67%	Memuaskan	T
80 – 89	12	40,00%	Sangat Baik	T
70 – 79	4	13,33%	Baik	T
60 – 69	9	30,00%	Cukup Baik	TT
50 – 59	0	0%	Kurang	TT
< 50	0	0%	Sangat Kurang	TT
Jumlah			30	100%
Nilai Rata-rata			74,67	
Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas				

Pencapaian ketuntasan belajar siswa siklus I dengan kriteria memuaskan sebanyak 5 orang atau 16,67%, kriteria sangat baik sebanyak 12 orang atau 40,00%, kriteria baik sebanyak 4 orang atau 13,33%, dan kriteria cukup baik sebanyak 9 orang atau 30,00%. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 74,67. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa tuntas belajar sebanyak 21 orang atau 70,00% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 30,00%.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru mendapat skor 49 atau kategori sangat baik. Persentase aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 81,67%.



Gambar 2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa skor perolehan yang dicapai dalam pengelolaan pembelajaran

oleh guru mendapat nilai rata-rata 3,27 atau kategori mendekati sangat aktif.

Ketuntasan belajar siswa yang didapat dari tugas individu sebagai evaluasi akhir siklus yang dilaksanakan pada siklus II dapat disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai Tes	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Klasifikasi	Ket.
90 – 100	7	23,33%	Memuaskan	T
80 – 89	19	63,33%	Sangat Baik	T
70 – 79	2	6,67%	Baik	T
60 – 69	2	6,67%	Cukup Baik	TT
50 – 59	0	0%	Kurang	TT
< 50	0	0%	Sangat Kurang	TT
Jumlah	30	100%		
Nilai Rata-rata	81,00			
Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas				

Pencapaian ketuntasan belajar siswa siklus II dengan kriteria memuaskan sebanyak 7 orang atau 23,33%, kriteria sangat baik sebanyak 19 orang atau 63,33%, kriteria baik sebanyak 2 orang atau 6,67%, dan kriteria cukup baik sebanyak 2 orang atau 6,67%. Nilai rata-rata hasil belajar siklus II adalah 81,00.

Berdasarkan analisis hasil pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Lembar Kerja Siswa

(LKS) siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I, secara keseluruhan capaian nilai rata-rata kelompok mendapat skor 75,00 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II yaitu secara keseluruhan capaian nilai rata-rata kelompok mendapat skor 83,33 dengan kategori sangat baik.

Analisis hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan II mengalami peningkatan keaktifan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I, secara keseluruhan capaian nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 76,39 dengan kategori baik atau aktif, meningkat pada siklus II yaitu secara keseluruhan capaian nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 81,94 sangat baik atau mendekati sangat aktif.

Analisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran siklus I dan II mengalami peningkatan keaktifan yang juga cukup signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I, secara keseluruhan capaian nilai aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,13 atau kategori aktif dengan persentase 78,33 atau kategori baik, meningkat pada siklus II yaitu secara keseluruhan capaian nilai aktivitas guru

dalam pengelolaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,27 atau kategori mendekati sangat aktif dengan persentase 81,67 atau kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis pada ketuntasan belajar siswa yang diambil dari tes evaluasi tiap siklus, yaitu siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I, siswa tuntas belajar sebanyak 21 orang dengan persentase 70,00% dan siswa tidak tuntas belajar sebanyak 9 orang dengan persentase 30,00%. Meningkat pada siklus II, siswa tuntas belajar sebanyak 28 orang dengan persentase 93,33% dan siswa tidak tuntas belajar sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan, baik terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Hal ini juga bersesuaian dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhusna “Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada

Konsep Pesawat Sederhana dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Siswa Kelas V SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan” dan menurut Nurhusna (2011: 89) model *Picture and Picture* cukup relevan dilaksanakan dalam pembelajaran IPA karena dapat membuat siswa aktif dan proses pembelajaran menjadi efektif sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang baik. Penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan telah berhasil. Hipotesis yang menyatakan “Jika menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada Materi Lingkungan, maka (1) Hasil belajar siswa Kelas V SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan dapat meningkat. (2) Aktivitas siswa Kelas V SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan dapat meningkat. dan (3) Kualitas aktivitas guru dalam pembelajaran menjadi baik.” dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Lingkungan di Kelas V SDN 3 Mendawai Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, hasil belajar siswa pada Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I, secara keseluruhan capaian nilai rata-rata kelompok mendapat skor 75,00 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II yaitu secara keseluruhan capaian nilai rata-rata kelompok mendapat skor 83,33 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan II mengalami peningkatan keaktifan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I, secara keseluruhan capaian nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 76,39 dengan kategori baik atau aktif, meningkat pada siklus II yaitu secara keseluruhan capaian nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran mendapat skor 81,94 sangat baik atau mendekati sangat aktif. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran siklus I

dan II mengalami peningkatan keaktifan yang juga cukup signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I, secara keseluruhan capaian nilai aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,13 atau kategori aktif dengan persentase 78,33 atau kategori baik, meningkat pada siklus II yaitu secara keseluruhan capaian nilai aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mendapat skor rata-rata 3,27 atau kategori mendekati sangat aktif dengan persentase 81,67 atau kategori sangat baik. Ketuntasan belajar siswa yang diambil dari tes evaluasi tiap siklus, yaitu siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada siklus I, siswa tuntas belajar sebanyak 21 orang dengan persentase 70,00% dan siswa tidak tuntas belajar sebanyak 9 orang dengan persentase 30,00%. Meningkat pada siklus II, siswa tuntas belajar sebanyak 28 orang dengan persentase 93,33% dan siswa tidak tuntas belajar sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtaddin*, 7(1), 90.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Eko Prihartiningsih, Eunice Widyanti Setyanigtyas. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, 4(1), 10. doi:http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.1441
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 110. doi:https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Hasna, L. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Pictures Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lubis, R. R. (2017). *Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa'*, 13(1), 88. doi:https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 90.
- Ni Made Dwi Handayani, Ni Nyoman Ganing. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(3), 210. doi:https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12502
- Nungki Anditiasari, Nuriana Rachmani Dewi. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes. *Mathline*, 6(1), 44. doi:https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177
- Prihanto, P. (2013). *Enerapan Model Tipe Picture To Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sri Wahyuni, Kasmiasi. (2021). Analisis Penerapan Model Picture And Picture Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN Masimbu Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu. *Koordinat: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 99. doi:https://doi.org/10.24239/koordinat.v2i2.28
- Suardi, M. (2018). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu IHDN Denpasar*, 4(1), 19. doi:

<https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Yogyakarta: Bina Cita.